

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA
KEUANGAN BANK SYARIAH (STUDI KASUS UNIT USAHA SYARIAH BANK
PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA UTARA)**

Willia Wahyuni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU

rancakupik@gmail.com

ABSTRAK

Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan perundang-undangan dan etika berusaha. Hasil penelitian ini menunjukkan, Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan semakin besar proporsi dewan komisaris independen fungsi pengawasan perusahaan akan terlaksana dengan baik sehingga kinerja keuangan perusahaan juga meningkat, Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi proporsi anggota komite audit, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan dapat meminimalisir upaya manajemen untuk memanipulasi data-data keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga kinerja keuangan perusahaan pun semakin meningkat, Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan tidak menjamin adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Kinerja

ABSTRACT

Good corporate governance (GCG) is the principles that underlie a company management process and mechanism based on legislation and business ethics. The results of this research show that the independent board of commissioners has a positive and significant effect on financial performance. By increasing the proportion of the independent board of commissioners, the company's supervisory function will be carried out well so that the company's financial performance will also increase. The audit committee has a positive and significant effect on financial performance. The higher the proportion of audit committee members, the better the supervision carried out and can minimize management's efforts to manipulate financial data and accounting procedures, so that the company's financial performance increases. Managerial ownership does not have a significant effect on financial performance. This means that a high

or low proportion of managerial ownership in a company does not guarantee an increase in the company's financial performance.

Keywords: Good Corporate Governance, Performance

PENDAHULUAN

Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang atau organisasi dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan padanya yang didasarkan atas kecatatan, pengalaman dan keunggulan serta waktu (Malayu S.P Hasibuan 2011) Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai perannya dalam perusahaan. Kinerja karyawan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuan. Dalam kenyataannya, perusahaan sesungguhnya hanya mengharapkan prestasi atau hasil kerja terbaik dari karyawannya.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi kinerja karyawan antara lain : motivasi yang tinggi, kompetensi yang memadai, kepemimpinan yang baik dan lingkungan kerja. Peningkatan kinerja karyawan ini memerlukan beberapa hal seperti motivasi yang tinggi, kompetensi yang memadai, kepemimpinan yang baik dan lingkungan kerja yang mendukung karyawan untuk dapat meningkatkan kinerjanya. Meningkatnya kinerja karyawan otomatis juga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dinamis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara maksimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dilakukan pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajiban terhadap penyandang dana dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. (Nuswandari Cahyani 2017) Salah satu cara mengoptimalkan kinerja perusahaan adalah dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau yang sering disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG). Pelaksanaan GCG dalam dunia perbankan telah diatur dalam PBI no.11/33/PBI/2009 bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah. Dikatakan

bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Ditambah lagi dengan adanya OJK pada 2011 yang memiliki otoritas atas sektor jasa keuangan di Indonesia secara legal. Aturan ini dikeluarkan dilatarbelakangi bahwa pelaksanaan GCG didalam industry perbankan syariah harus memenuhi prinsip syariah. Pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip syariah yang dimaksudkan dalam PBI ini tercermin dengan adanya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS dalam pengelolaan kegiatan perbankan syariah.

Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan perundang-undangan dan etika berusaha. Perusahaan yang menerapkan GCG mempunyai profitabilitas yang tinggi. Rata-rata ROA (*Return On Asset*) di 30 perusahaan dengan GCG terbaik versi IICD mencapai 23%, ini jauh lebih baik daripada 67 perusahaan lain yang hanya <15%. Dalam penelitian di beberapa lembaga keuangan syariah di dunia penerapan GCG dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank syariah. Pemangku kepentingan yang paling penting dalam kasus keuangan Islam adalah islam itu sendiri. Jika bank tidak melakukan dengan baik, orang-orang akan menganggap sistem Islam menjadi tidak selaras dengan dunia modern yang mungkin akan mencoba untuk menyalahkan Islam untuk kinerja yang buruk dari bank yang meskipun sebenarnya Islam itu sendiri tidak ada hubungannya dengan itu.

Bank syariah memiliki perbedaan yang mendasar dengan bank konvensional, salah satunya adalah penerapan *shariah compliance* hingga penerapan GCG sangat penting pada bank syariah. Salah satu turunan dari penerapan *shariah compliance* ini adalah adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS). Keberadaan DPS dalam struktur perbankan syariah mempunyai tugas utama untuk mengawasi jalannya operasional bank syariah sehari-hari agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariat Islam. Atau dengan kata lain DPS bertindak sebagai penyaring pertama atas produk yang telah difatwakan oleh DSN. Bank-bank syariah diharapkan harus berada digaris terdepan

dalam implementasi *Good Corporate Governance*. Penerapan *Good Corporate Governance* terbukti di dalam penelitian di beberapa lembaga keuangan syariah di dunia muslim dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank syariah. Sebaliknya *Corporate Governance* yang buruk menurunkan tingkat kepercayaan para investor. Kegagalan dalam penerapan prinsip syariah akan membuat nasabah pindah ke bank lain sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa para manajer bank syariah harus lebih berhati-hati terhadap pelaksanaan prinsip syariah.

KAJIAN TEORI

1. Kinerja

a. Pengertian Kinerja

Dapat kita ketahui jika masing-masing perusahaan pasti dapat meninjau kinerja dari sebuah perusahaan. Masing-masing perusahaan tentunya selalu melakukan peninjauan kinerja dari perusahaan dalam periode tertentu. Kegiatan ini yang sering disebut juga kinerja perusahaan. Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil kerja seseorang atau kelompok orang dalam organisasi dalam suatu periode waktu tertentu, sesuai dengan lingkup wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi, dan dilakukan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral dan etika.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dinamis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara maksimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dilakukan pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajiban terhadap penyandang dana dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kinerja adalah semua yang dapat dicapai. Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance*, yang bermakna prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang.

Kinerja mencerminkan seberapa jauh sebuah keberhasilan suatu pekerjaan telah dicapai. Lebih lanjut kinerja manusia merupakan fungsi dan tingkat kemampuan, sikap dan derajat motivasinya. Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang, sebagai prestasi kerja yang dihasilkan karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan.

Menurut Suyadi Prawirosentono kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Sedangkan kinerja dalam buku manajemen sumber daya manusia yang dikarang oleh Robert L. Mathis dan Jhon h. Jackson dijelaskan juga bahwa kinerja pada dasarnya adalah apa yang dikerjakan atau dilakukan karyawan. Menurut Helfert, kinerja perusahaan adalah sebuah hasil yang dibuat oleh pihak manajemen secara terus menerus. Dalam hal ini, hasil yang dimaksud merupakan hasil dari keputusan banyak individu.

Dari penjelasan menurut para ahli diatas tentang kinerja perusahaan, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan adalah sebuah hasil dari proses bisnis perusahaan yang menunjukkan nilai keberhasilan dari sebuah usaha yang bisa diukur dengan informasi keuangan maupun non keuangan. Kinerja secara konseptual dapat dilihat dari dua sisi yaitu kinerja individu dan kinerja organisasi. Kinerja individu adalah hasil kerja dari perseorangan anggota organisasi atau karyawan perusahaan, sedangkan kinerja organisasi adalah total hasil kerja yang dicapai oleh organisasi. Pada dasarnya kinerja individu dan kinerja organisasi saling terkait satu sama lain. Pencapaian tujuan organisasi tentu saja sangat dipengaruhi sumber daya yang terdapat didalam organisasi, termasuk anggota yang berperan aktif sebagai pelaku yang berperan aktif sebagai pelaku dalam upaya pencapaian tujuan organisasi tersebut. Pencapaian kinerja organisasi merupakan agregasi atau penjumlahan kinerja seluruh divisi yang berada dalam organisasi, sedangkan pencapaian kinerja divisi merupakan agregasi kinerja dari seluruh individu yang tercakup didalamnya.

Kinerja perusahaan ditentukan sejauh mana keseriusannya dalam menerapkan *good corporate governance*. Perusahaan yang terdaftar dalam skor pemeringkatan *corporate governance* yang dilakukan oleh IICG telah menerapkan GCG dengan baik dan secara langsung menaikkan nilai sahamnya. Secara teoritis praktik GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan umumnya GCG dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak terhadap kinerjanya.

b. ROA (*Return On Asset*)

Kinerja dalam penelitian ini diukur dengan ROA (*Return On Asset*). ROA atau pengembalian atas aktiva merupakan sebuah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang ada untuk menghasilkan laba pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Dalam hal ini asset yang dimiliki harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin agar dapat kiranya diukur aktivitas asset tersebut sehingga menghasilkan laba yang diinginkan. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.9 tahun 2007 menyatakan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio penunjang dalam menghitung rentabilitas bagi bank syariah.

Kriteria penilaian peringkat untuk ROA adalah:

Peringkat 1 = $> 1.5\%$

Peringkat 2 = $1.25\% < ROA < 1.5\%$

Peringkat 3 = $0.5\% < ROA < 1.25\%$

Peringkat 4 = $0\% < ROA < 0.5\%$

Peringkat 5 = $ROA < 0\%$

Menurut PBI 9/1/PBI/2007 pasal 8, peringkat factor finansial ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Peringkat 1, mencerminkan bahwa kondisi keuangan bank atau UUS tergolong sangat baik dalam mendukung perkembangan usaha dan mengantisipasi perubahan kondisi perekonomian dan industry keuangan.
- 2) Peringkat 2, mencerminkan bahwa kondisi keuangan bank atau UUS tergolong baik dalam mendukung perkembangan usaha dan mengantisipasi perubahan kondisi perekonomian dan industry keuangan.
- 3) Peringkat 3, mencerminkan bahwa kondisi keuangan bank atau UUS tergolong cukup baik dalam mendukung perkembangan usaha dan mengantisipasi perubahan kondisi perekonomian dan industry keuangan.
- 4) Peringkat 4, mencerminkan bahwa kondisi keuangan bank atau UUS tergolong kurang baik dan sensitive dalam mendukung perkembangan usaha dan mengantisipasi perubahan kondisi perekonomian dan industry keuangan.
- 5) Peringkat 5, mencerminkan bahwa kondisi keuangan bank atau UUS tergolong buruk dan sangat sensitive dalam mendukung perkembangan usaha dan mengantisipasi perubahan kondisi perekonomian dan industry keuangan.

Semakin besar ROA mensinyalir bahwa kinerja perusahaan semakin meningkat karena tingkat kembalian investasi (*return*) yang semakin besar. Nilai ROA yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berbanding asset yang tinggi. Semakin kecil rasio maka mengidentifikasi kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola asset untuk meningkatkan pendapatan menekan biaya. ROA mengukur bagaimana tingkat keuntungan perusahaan berhubungan terhadap total asset. ROA memberikan ide mengenai bagaimana manajemen yang efisien menggunakan asset-assetnya untuk menghasilkan laba.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan inferensial. Kedua metode ini memiliki sifat kuantitatif. Metode analisis inferensial adalah proses pengambilan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data sampel yang lebih sedikit menjadi kesimpulan yang lebih umum untuk sebuah populasi. Penelitian inferensial diperlukan jika peneliti memiliki keterbatasan dana sehingga untuk lebih efisien penelitian dilakukan dengan mengambil jumlah sampel yang lebih sedikit dari populasi yang ada. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dengan adanya proporsi dewan komisaris independen yang tinggi maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Semakin tinggi proporsi untuk dewan komisaris independen maka komisaris independen akan memberikan sanksi yang tegas terhadap pekerja yang mengalami penurunan kinerja. Hal ini menjelaskan bahwa komisaris independen dapat berpikir lebih obyektif dibanding dewan komisaris dan direksi karena komisaris independen.

Semakin banyak pemonitor akan semakin baik karena terjadinya konflik semakin rendah dan akhirnya menurunkan *agency cost*. Pengawasan komisaris terhadap manajemen umumnya tidak efektif dikarenakan proses pemilihan dewan komisaris yang kurang demokratis, kandidat dewan komisaris sering dipilih sendiri oleh manajemen sehingga setelah terpilih tidak berani mengkritik kebijakan manajemen.

Dalam menjamin terciptanya tata kelola yang baik maka komisaris independen diharuskan mempunyai kredibilitas, profesional, integritas yang baik. Komisaris independen memikul tanggung jawab untuk mendorong secara proaktif agar komisaris dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas dan penasihat direksi dapat memastikan perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif, memastikan perusahaan mematuhi hukum perundangan yang berlaku maupun nilai-nilai yang

ditetapkan di perusahaan, sehingga perusahaan perusahaan memiliki *corporate governance* yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Melia dan Yulius (2015) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fidiana dan Sulistyowati (2017) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang tugasnya adalah membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas laporan keuangan serta implementasi dari *good corporate governance*. Karena tugas komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris maka dengan semakin banyaknya anggota komite audit, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan diharapkan dapat meminimalisir upaya manajemen untuk memanipulasi data-data yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga kinerja keuangan perusahaan pun akan semakin meningkat.

Keberadaan komite audit akan memastikan bahwa perusahaan akan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan berkualitas. Dengan demikian maka semakin banyak jumlah komite audit akan mempengaruhi kinerja internal perusahaan sehingga akan membuat kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2013) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian inibertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuni dan Nur (2015) yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pada penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena di Indonesia belum banyak pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan dengan jumlah yang cukup signifikan. Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa pasar tidak menggunakan informasi mengenai kepemilikan manajemen dalam melakukan penilaian investasi.

Hal ini diduga karena kondisi di Indonesia, dimana proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan masih sangat rendah, sehingga penerapan kepemilikan manajerial untuk membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik agar dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan kinerja perusahaan belum dapat berjalan efektif. Rendahnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh pihak manajemen yang menyebabkan pihak manajemen

kurang termotivasi dan kinerja manajemen rendah sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Melia dan Yulius (2015) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosyada (2012) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

1. Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan semakin besar proporsi dewan komisaris independen fungsi pengawasan perusahaan akan terlaksana dengan baik sehingga kinerja keuangan perusahaan juga meningkat.
2. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi proporsi anggota komite audit, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan dapat meminimalisir upaya manajemen untuk

memanipulasi data-data keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga kinerja keuangan perusahaan pun semakin meningkat.

3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan tidak menjamin adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Arini T, *Panduan Praktis Menyusun KPI*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, cetakan ke 2, 2015).

Cahyani, Nuswandari, *Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 2009.

Chapra, M.Umer dan Habib Ahmad, *Corporate governance in Islamic banking*, IRTI 2002.

Effendi, Muh. Arif, *"The Power of Corporate Governance: Teori dan Implementasi"*, (Jakarta: Salemba Empat 2009)

Faisal, Abdullah, *"Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Perbankan)"*, (Malang: UMM 2004).

Ghozali, Imam. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS20"*, (Semarang: Universitas Diponegoro 2012).

Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia : Dasar Kunci Keberhasilan*, (Jakarta : Haji Mas Agung, 2001).

Huda, Nurul & Mustafa Edwin, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup 2009).

Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja, Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010).

Jensen, M.C. and W.H. Meckling, *“Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure”*. Journal of Financial Economic.

Linawati dan Suhaji, *Pengaruh Motivasi, Kompetensi, Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT.Herculon Carpet Semarang)*, (Jurnal STIE Widya Mangala Semarang, 2012).

Melinda, F.I, dan Bertha S.Sutejo, *“Interpendensi Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan”*, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol.7 No.2 2008.

Mulyadi dan Setiawan, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen edisi kedua*, (Jakarta: Salemba 4, 2001).

Murwaningsari, Etty, *Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Kontinum*. Univesitas Trisakti.

Nur Hisamuddin & M. Yayang Tirta K, *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah*, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Jember, 2017.

Peraturan Menteri BUMN No. Per- 01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011.

Prasetyo Widyo Iswara, *Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*, Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis, 2014.

Prof. Dr. Moeheriono, M.Si, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi Edisi Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

RafriniAmiyulianthy, *Pengaruh Struktur Corporate Governence Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Indonesia*, Jurnal Liquidity Vol.1, No.2.

Rian Ikmal Darmawan, *Analisa Penerapan Good Corporate Governance Pada PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2013.

Robert L. Mathis dan Jhon h. Jackson, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Salemba Empat, 2002).

Royman Sipayung, *“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*, (Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, 2012).

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2006).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

Suryadi Prawirosentono, *Kebijakan Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: BPFE, 1999).

Suyadi Prawirosentono, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Menjelang Peredagangan Bebas Dunia* (Yogyakarta: BPFE, 1999).

Tri Hendro & Conny Tjandra Rahardja, *“Bank & Istitusi Keuangan Non-Bank di Indonesia”*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN 2014).

Vinola, Herawaty, *Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel dan Pengaruh Earning Management Terhadap Nilai Perusahaan*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.10 N0.2.

Yuli Soesetio, *“Kepemilikan Manajerial dan Institusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Probabilitas Terhadap Kebijakan Hutang”*, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.11 No.3 2007.

Yuwono, S.E. Sukarno, M. Ichsan, *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard: Menuju Organisasi Yang Berfokus Pada Strategi* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2002).